

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT SIDO MUNCUL TBK PERIODE 2012-2021

Nanda Permana Putra¹, Syakhrial²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹nandapermn16@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen00979@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to find out the Liquidity Ratio, Solvency Ratio and Profitability Ratio as well as to find out the financial performance of PT Sido Muncul Tbk for the 2012-2021 period which is assessed using the Liquidity Ratio, Solvency Ratio and Profitability Ratio. The method used in this research is a quantitative descriptive method, namely research data in the form of numbers and the research results are then presented in writing by the author. The results of this research show that the Liquidity Ratio at PT Sido Muncul Tbk for the 2012-2021 period shows a healthy condition, because the average value of the (CR) is 599%, (QR) 513%, (CAR) 309% which is a criterion above the industry standard, namely 200%. The Solvency Ratio at PT Sido Muncul Tbk for the 2012-2021 period shows a healthy condition, because the average value of the (DAR) is 13.5% and the (DER) is 17.6%, which are above standard criteria. industry, namely 35%. The Profitability Ratio at PT Sido Muncul Tbk for the 2012-2021 period shows a not healthy condition, because the average value of (ROA) is 187%, and also (ROE) shows an unhealthy condition because the average value of (ROE) 22.7% which does not meet industry standards of 40%. For the financial performance of PT Sido Muncul Tbk for the 2012-2021 period which is assessed using Liquidity Ratios, Solvency Ratios and Profitability Ratios, it shows an efficient or healthy condition, because seen from the average values of Liquidity Ratios, Profitability Ratios, Solvency Ratios are above industry standards, namely 599% for Cash Ratio, 513% for (QR), 309% for (CAR), (DAR) 13.5%, (DER) 17.6%. Meanwhile, the Profitability Ratios in (ROE) and (ROA) show unhealthy or less efficient conditions, because the average values do not meet industry standards.

Keywords: Liquidity Ratios; Solvency Ratios; Profitability Ratios; Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas serta untuk mengetahui kinerja keuangan PT Sido Muncul Tbk periode 2012-2021 yang dinilai dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan hasil penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh penulis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas pada PT Sido Muncul Tbk periode 2012-2021 menunjukkan kondisi sehat, karena nilai rata-rata (CR) 599%, (QR) 513%, (CAR) 309% yang merupakan kriteria di atas standar industri yaitu 200%. Pada Rasio Solvabilitas pada PT Sido Muncul Tbk periode 2012-2021 menunjukkan kondisi yang sehat, karena nilai rata-rata (DAR) 13,5% dan (DER) 17,6% yang merupakan kriteria di atas standar industri yaitu 35%. Pada Rasio Profitabilitas pada PT Sido Muncul Tbk periode 2012-2021 menunjukkan kondisi yang tidak sehat, karena nilai rata-rata (ROA) tidak memenuhi standar industri, pada

(ROE) menunjukkan kondisi yang kurang sehat juga karena nilai rata-rata (ROE) 22,7% yang tidak memenuhi standar industri yaitu 40%. Untuk kinerja keuangan PT Sido Muncul Tbk periode 2012-2021 yang di nilai dengan menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas, menunjukkan kondisi yang efisien atau sehat, karena dilihat dari nilai rata-rata Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas berada di atas standar industri, yaitu 599% untuk (CR), 513% untuk (QR), 309% untuk (CAR), 13,5% untuk (DAR), 17,6% untuk (DER). Sedangkan pada Rasio Profitabilitas pada (ROE) dan (ROA) menunjukkan kondisi yang kurang sehat atau kurang efisien, karna nilai rata-rata tidak memenuhi standar industri.

Kata kunci: Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas; Rasio Profitabilitas; Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia sudah dikenal dengan banyak perusahaan dan salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Jika dipandang dari sudut perekonomian, perusahaan manufaktur ini mampu menyerap sumber daya manusia sehingga menumbuhkan kualitas kesejahteraan bagi rakyat Indonesia. Perusahaan manufaktur terkenal dengan salah satu perusahaan yang menyuguhkan produk yang sangat dibutuhkan pasar. Jika semakin besar adanya permintaan pasar, maka semakin banyak pula proses produksi yang harus dijalankan oleh pihak tersebut.

Perusahaan manufaktur mempunyai kekuatan dan jasa penting di bagian dalam peredaran perekonomian karena berlaku serupa cakra penggerak dibidang perekonomian di suatu negara. Industri manufaktur yakni instrumen terluas di dalam total perseroan yang sudah ada sejak lama, baik yang beraktivitas dalam produksi barang primer, sekunder, maupun tersier. Industri dengan jenis primer yakni perseroan yang mengelola sumber daya alam, seperti sektor agrikultur dan mining. Sedangkan Industri dengan jenis sekunder adalah perseroan yang memproses bahan mentah yang di ekspor dan diproduksi industri primer menjadi perusahaan sektor manufaktur yang berperan cukup penting dalam perekonomian negara, para investor atau pemberi modal banyak memupukkan modalnya pada kedua bidang tersebut. Seperti yang sudah kita tahu, perseroan manufaktur yakni perseroan yang mengorganisasikan bahan baku menjadi barang jadi yang mana cocok dengan kebutuhan masyarakat. Tujuan tonggak didirikannya semacam perusahaan adalah menjelang mengubah laba (profitabilitas) yang optimal agar bisa membentengi kontinuitas kehidupan perusahaan

bagian dalam jangka masa yang panjang (Ayem & Nugroho 2016).

Industri manufaktur memiliki fungsi dan peranan besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan memberikan kontribusi sebesar 7,07% menurut data, pada triwulan II tahun 2021, memberikan konsultasi dengan pertumbuhan 6,91%, meski ada tekanan akibat Covid-19. Sedangkan triwulan III 2021, sektor manufaktur mengalami pertumbuhan sebesar 3,68% dan memberi sumbangsih sebesar 0,75% terhadap peningkatan perekonomian Indonesia. Fleksibilitas tersebut mendemonstrasikan bahwa dimensi pertumbuhan sektor industri masih searah dengan planning, dan dinantikan dapat menuntaskan target kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) lebih dari 20% pada tahun 2021 sebagai penggerak perekonomian Indonesia. Perseroan bidang manufaktur berfungsi sebagai roda penggerak dibidang ekonomi suatu negara sehingga mampu memegang peranan penting di dalam perekonomian.

Saat ini ekonomi tengah dalam keadaan pasang surut di berbagai negara bahkan dalam perseroan yang berdomisili di suatu negara, variabel utamanya adalah publikasi Covid-19 yang mengharuskan orang-orang untuk menjaga imunitas tubuh (daya tahan) agar tidak mudah terjangkit Covid-19. Sektor manufaktur menjadi salah satu sektor yang disandarkan dalam ikhtiar perombakan ekonomi nasional setelah mengalami penurunan oleh Covid-19. Dan secara tidak langsung PT Sido Muncul Tbk menjadi sasaran sebagai minuman yang dapat menjaga daya tahan tubuh dan stabilitas tubuh.

Pada era industri 5.0 PT Sido Muncul Tbk ialah salah satu perseroan yang bisnis prioritasnya berfokus upaya memproduksi minuman herbal terkemuka di Indonesia. Untuk pertama kalinya,

perseroan ini diciptakan oleh Ibu Rakhmat Sulistio, awal mula perseroan ini yaitu pada tahun 1940 dengan bentuk warung usaha yang tidak begitu besar di Yogyakarta kepunyaan beliau yang beraktivitas di bidang meramu bahan-bahan jamu. Kemudian beliau beserta semua keluarganya resmi pindah ke Kota Semarang dikarenakan situasi politik tidak tahu arah akibat aktivitas perang dengan kolonial Belanda pada tahun 1949.

Kemudian pada tahun 1970, perusahaan industri ini diubah menjadi perusahaan liabilitas terbatas, yang mulai beroperasi di bawah nama merek "P.T. Sido Muncul Minuman Herbal dan Farmasi." Dengan meningkatnya permintaan untuk produk PT Sido Muncul selama masa keberadaannya, organisasi ini memulai proses modernisasi dan relokasi tempat memproduksi pada tahun 1984 untuk membuka jalan bagi fasilitas dan mesin yang lebih canggih. Pada saat yang sama, ia mendorong pembentukan fasilitas manufaktur baru yang lebih canggih dan muncul sebagai pemimpin industri dalam peraturan yang berkaitan dengan standar farmasi.

Di saat pandemi saat ini, PT Sido Muncul Tbk mampu menjadi salah satu sasaran sebagai minuman yang dapat menjaga imun dan stabilitas tubuh. Menurut Irwan Hidayat selaku direktur PT Sido Muncul Tbk, mengutarakan bahwa secara tidak langsung produk Sido Muncul cocok dengan kondisi pandemi saat ini, produk herbal yang dilirik masyarakat untuk menjaga daya tahan tubuh dan menepis seluruh virus sehingga produk perseroan yang diproduksi tersebut meningkat dan profit tumbuh.

Terlepas dari itu semua, perusahaan pasti tidak hanya menyimpan satu tujuan saja yang hendak dicapai. Tentunya memiliki plan A dan plan B salah satunya yakni mengancang perseroan untuk bisa memperluas pasar dunia. Tentunya untuk menggapai cita-cita tersebut, banyak rintangan yang akan dihadapi seperti salah satunya persaingan antar perseroan. Untuk itu, perseroan membutuhkan tenaga manajemen yang andal dengan melihat kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan yang bagus agar tujuan perusahaan dapat dicapai.

Walaupun mengalami fluktuasi namun dapat kita lihat dari nilai rata-rata yang dihasilkan berada di atas standar industri. Hal ini di sebabkan oleh nilai laba yang dihasilkan profit lalu di imbangi

dengan nilai kas yang besar. Hal ini membenarkan bahwa meskipun dalam keadaan Covid-19, PT Sido Muncul Tbk tetap tidak goyah dikarenakan produk yang dihasilkan bermanfaat dan menjadi keuntungan di saat masa pandemi. Dengan minat konsumen akan kesehatan dan stamina yang kuat harus dipertahankan di tengah kondisi covid-19 akan menjadi laba dan profit yang bagus bagi PT Sido Muncul Tbk. Namun, kendala dalam perusahaan ini adalah nilai Return On Equity pada PT Sido Muncul mengalami kondisi yang kurang sehat. Maka dari itu, Untuk mengetahui kondisi kesehatan dan kinerja keuangan suatu perusahaan secara menyeluruh dibutuhkan alat ukur. Alat ukur saat ini yang digunakan adalah laporan keuangan.

Kasmir (2019:7) mendefinisikan laporan keuangan sebagai instrumen yang menampilkan laporan keuangan suatu organisasi selama periode tertentu atau pada saat tertentu. Analisis informasi yang dilaporkan memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi kondisi saat ini dan posisi organisasi. Laporan keuangan kemudian akan mengkonfirmasi jalur tindakan perusahaan saat ini dan prospektif dengan menganalisis berbagai masalah perusahaan, masing-masing memiliki kekuatan dan kelemahan.

Akuntabilitas manajemen perusahaan hanya dialihkan melalui laporan keuangan sampai berakhirnya periode di mana presentasi yang wajar dari posisi keuangan dan hasil bisnis dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterapkan secara konsisten. Antara rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah Rasio Aktivitas, Rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan Rasio Solvabilitas. Namun, penelitian ini akan memberikan deskripsi dari rasio Profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas.

Seperti yang dinyatakan oleh Subramanyam (2010:25), likuiditas mengacu pada kemampuan organisasi untuk dengan cepat memuaskan kewajiban keuangannya, (in the short term). Seperti yang dinyatakan dalam buku Manajemen Keuangan oleh Mamduh M. Hanafi, Liquidities Ratio mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan aset likuid dalam jangka pendek dengan membandingkan proporsi aset liabilitas dengan likuiditas. Ada korelasi positif antara tingkat likuiditas yang ditampilkan oleh perusahaan dan kinerjanya dalam skenario ini.

Seperti yang dinyatakan oleh Hery (2017:295), rasio solvabilitas rata-rata menilai sejauh mana aset perusahaan tertentu didanai melalui utang. Sederhananya, rasio solvabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kewajiban perusahaan cukup untuk menutupi total asetnya. Orniati (2017:206) berpendapat bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat ditafsirkan sebagai indikasi prospek masa depan, potensi pertumbuhan, dan kapasitas untuk pengembangan yang menguntungkan.

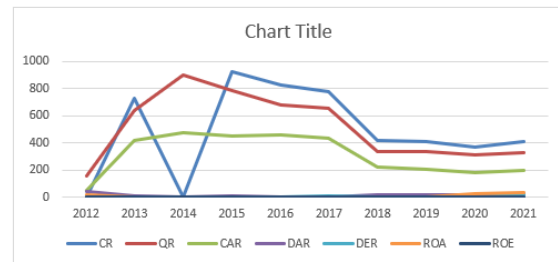
Berdasarkan pemahaman di atas, adalah mungkin untuk mendefinisikan kinerja keuangan sebagai penilaian komprehensif dari kemajuan operasional perusahaan yang berkaitan dengan aspek keuangannya. Selain itu, sebuah bisnis dapat melakukan evaluasi dengan menganalisis kinerja keuangannya selama periode waktu tertentu. Laporan tahunan PT Sido Muncul Tbk menunjukkan bahwa hasil yang dicapai secara tahunan menunjukkan keadaan aliran yang abadi. Meskipun ada banyak indikator rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, fokus analisis ini akan pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas PT Sido Muncul Tbk untuk periode 2012 hingga 2021.

Tabel 1.1
 Tabel CR, QR, CAR, DAR, DER, ROA, ROE
 PT Sido Muncul TBK Periode 2012-2021

Tahun	CR	QR	CA	DAR	DER	ROA	ROE
2012	1,9	1,6	0,5	39	65	18	29,7
2013	7,3	6,4	4,1	11	12	13,8	15,5
2014	10,3	9	4,8	7	7	14,7	15,9
2015	9,3	8,3	4,5	7	8	15,6	16,8
2016	8,3	7,4	4,6	8	8,3	15,7	17,1
2017	7,8	6,5	4,3	8,3	9	16,5	18
2018	4,2	3,3	2,2	13	15	20	22,8
2019	4,1	3,4	2,1	13	15	22,6	26,2
2020	3,7	3,1	1,8	16	19	24	28,8
2021	4,1	3,3	2	14	17	31	36,5

Sumber: Ikhtisar Laporan Keuangan PT Sido Muncul TBK

Gambar 1.1
 Grafik CR, QR, CAR, DAR, DER, ROA, ROE
 PT Sido Muncul Tbk Periode 2012-2021



Berdasarkan hasil grafik di atas, variabel hasil perhitungan Current Ratio pada PT Sido Muncul Tbk dari 2012 hingga 2021 menunjukkan nilai tertinggi sebesar 10,3 dan nilai terendah sebesar 1,9. Akibatnya, Current Ratio setiap tahun mengalami fluktuasi karena aktiva lancar yang dihasilkan dari utang lancar yang harus dibayar mengalami perubahan, penurunan, atau tidak stabil. Variabel hasil perhitungan Quick Ratio pada PT Sido Muncul Tbk dari 2012 hingga 2021 menunjukkan nilai tertinggi sebesar 9 dan nilai terendah sebesar 1,6. Fluktuasi ini disebabkan oleh nilai aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan pada beberapa tahun ada yang terlalu tinggi dan ada pula yang terlalu rendah. Aktiva yang tinggi disebabkan oleh perusahaan tidak efisien dalam mengelola hartanya sehingga aktiva bertumpuk tanpa menghasilkan keuntungan. Variabel hasil perhitungan Cash Ratio pada PT Sido Muncul Tbk dari 2012 hingga 2021 menunjukkan nilai tertinggi sebesar 4,8 dan nilai terendah sebesar 0,5. Nilai variabel tertinggi disebabkan oleh aktiva yang terlalu besar yang dihasilkan dari utang lancar namun tidak dapat dialokasikan secara maksimal, dan nilai variabel yang terlalu rendah disebabkan oleh aktiva yang kecil namun utang lancar bernilai besar.

Berdasarkan hasil grafik di atas, juga dapat dilihat variabel hasil perhitungan Debt to Assets Ratio pada PT Sido Muncul Tbk dari tahun 2012 hingga 2021 menunjukkan nilai tertinggi sebesar 39 dan nilai terendah sebesar 7. Fluktuasi ini disebabkan oleh nilai utang yang besar namun aktiva yang kecil ataupun sebaliknya. Variabel hasil perhitungan Debt to Equity Ratio pada PT Sido Muncul Tbk dari tahun 2012 hingga 2021 menunjukkan nilai tertinggi sebesar 65 dan nilai terendah sebesar 7. Namun, pada rasio solvabilitas jika nilai yang dihasilkan perusahaan berada di

bawah standar industri maka disimpulkan sehat dan sebaliknya.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Nur Hidayati dan Zulkifli/ 2016/ Jurnal Vol. 24 No 24, 2016, 116, 130 Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2011-2015 Variabel: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Variabel: Rasio Profitabilitas Dari studi kasus perusahaan PT. Gudang Garam 2011- 2015 Current Ratio keadaan kurang baik karena standar industri 0,08. Quick Ratio keadaan kurang baik karena standar industri 0,19. Cash Ratio keadaan kurang baik karena rata- rata standar industri 8%. Debt To Assets Ratio keadaan baik karena standar industri 39%. Debt To Equity Ratio keadaan kurang baik karena standar industri 80%

Swita Angelina Kaunang Universitas Sam Ratulangi Manado/ 2013/ Jurnal ISSN 2303-117. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado 2010-2012. Variabel: Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas. Variabel: Rasio Rentabilitas Dari studi kasus PT. Cipta Daya Nusantara Manado Current Ratio dan Quick Ratio dalam keadaan baik dengan menggunakan an aktiva lancar tetapi Cash Ratio kurang baik karena kas yang dimiliki belum mampu melunasi utang perusahaan DAR keadaan kurang baik karena total aktiva tidak dapat dibiayai oleh hutang. DER keadaan kurang baik karena total hutang lebih besar dari total modal sendiri.

Denny Erica Universitas AMIK BSI Jakarta/ 2018/ Jurnal Vol. 2 no. 1 April Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Kino Indonesia Tbk 2016- 2017. Variabel: Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas. Variabel: Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktifitas Dari studi kasus PT. Kino Indonesia Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio dinyatakan sehat maka perusahaan dinyatakan likuid Debt To Assets debt to equity kurang baik karena melebihi standar industry.

Ina Susianti / 2018/ Jurnal Simki Economic Vol. 02 No. 02 ISSN: 25990748 Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2013-2015. Variabel: Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas. Variabel: Rasio Profitabilitas Pada Rasio Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio,

Quick Ratio, dan Cash Ratio dalam keadaan baik. Pada Rasio Solvabilitas yang diukur dengan Debt to Ratio dan Debt to Equity Ratio, dalam keadaan kurang baik.

Dewi Putra Darmawan Universitas Udayana/ 2013/ Jurnal Vol. 1, 2, ISSN 2155-0759. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Di Kabupaten Buleleng 2008-2012. Variabel: Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas. Variabel: Rasio Aktifitas Current Ratio dan Quick Ratio dalam keadaan baik karena nilai Current Ratio dan Quick Ratio pada perusahaan ini berada diatas standra industri yang artinya perusahaan likuid atau dinyatakan sehat. Debt to Assets Ratio dalam keadaan baik tetapi Debt to Equity kurang baik.

Ruri Aprianti Universitas Mulawarna/ 2014/ Jurnal Vol. 2, No. 3 : 454-468 ISSN 2335- 5408. Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Pada PT. Surya Teguh Perkasa Samarinda Periode 2010-2012 Variabel: Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Variabel: Rasio Rentabilitas Dari studi kasus PT. Surya Teguh Perkasa Samarinda. Rasio Likuiditas mampu mengendali kan hutang lancar tidak melampaui total aktiva perusahaan Debt to Assets Ratio dalam keadaan baik karena memenuhi kewajiban hutang perusahaan. Sedangkan Debt to Equity Ratio dalam keadaan kurang baik karena total ekuitas yang dimiliki berada dibawah standar industri dan dinyatakan tidak sehat.

3. METODE PENELITIAN

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Rasio Likuiditas	Likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mempergunakan aktiva lancar agar dapat membayar kewajibannya tepat waktu.	<p>Current Ratio : $\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$</p> <p>Quick Ratio : $\frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$</p> <p>Cash Ratio : $\frac{\text{kas} + \text{setra kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$</p> <p>Sumber: Menurut Kasmir (2018:32)</p>	Rasio
2.	Rasio Solvabilitas	Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka penemakan aset.	<p>DAR: $\frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$</p> <p>DER: $\frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}} \times 100\%$</p> <p>Sumber: Menurut Kasmir (2018:32)</p>	Rasio
3.	Rasio Profitabilitas	Return On Assets yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan	<p>ROA: $\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$</p> <p>ROE: $\frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$</p> <p>Sumber: Menurut Kasmir (2018:32)</p>	Rasio

a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016, 147) “yang dimaksud dengan statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif. Analisis Deskriptif digunakan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian masuk dalam kategori sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju, dan sangat tidak setuju. Selanjutnya menerapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dan dilihat dari perhitungan seluruh pendapatan responden sesuai dengan klasifikasi bobot yang diberikan. Dengan metode deskripsi kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu dengan melakukan pengelahan data-data financial perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Penyusunan dalam metode deskriptif kuantitatif dilakukan dengan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Laporan keuangan yang diperoleh dari PT Sido Muncul Tbk yang berisi neraca dan laporan laba rugi selama 5 tahun dihitung mulai tahun 2012- 2021.
- 2) Menghitung rumus lalu membandingkannya dengan standar industri untuk mendapat kesimpulan sehat atau tidak sehat.
- 3) Melakukan perhitungan laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

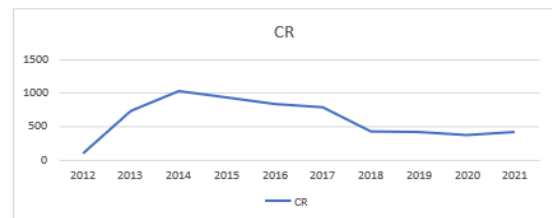
Penggunaan rasio lancar melibatkan menghitung jumlah kewajiban yang dapat didistribusikan dengan mudah yang dapat diselesaikan dengan aset yang dibayar dengan lancar dibandingkan dengan liabilitas yang dibayarkan secara lancar

Tabel 4.1
 Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) Periode 2012-2021
 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR (%)	Standar Industri (%)	Kesimpulan
2012	1.584.850	837.684	89,2	200	TIDAK SEHAT
2013	2.366.910	324.747	728,8	200	SEHAT
2014	1.860.438	181.431	1.025	200	TIDAK SEHAT
2015	1.707.439	184.060	927,6	200	TIDAK SEHAT
2016	1.794.125	215.686	831,8	200	SEHAT
2017	1.628.901	208.507	781,2	200	SEHAT
2018	1.543.597	368.380	419	200	SEHAT
2019	1.716.235	416.211	412,3	200	SEHAT
2020	2.052.081	560.043	366,4	200	SEHAT
2021	2.244.707	543.370	413	200	SEHAT
Rata-rata			599		

Sumber: Data yang di olah

Gambar 4.1
 Grafik Hasil Perhitungan *Current Ratio* Periode 2012-2021



Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan data dari tabel diatas dijelaskan bahwa perhitungan tingkat likuiditas PT Sido Muncul Tbk, periode 2012-2021 yang diukur dengan menggunakan current ratio (CR) hasilnya mengalami fluktuatif. Rata-rata yang dihasilkan adalah sebesar 599%. Sedangkan standar industri yang ditentukan adalah sebesar 200%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin setiap Rp. 1,00 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 5,9. Nilai Curent Ratio terbesar berada ditahun 2014 yaitu sebesar 1.025%. hal ini disebabkan oleh perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek nya sehingga nilai hutang lancar nya lebih sedikit dibanding aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Artinya perusahaan sangat mampu dalam menggunakan aktiva lancer nya dalam memenuhi hutang jangka pendeknya.

Pada tahun 2012 dapat dilihat Current Ratio yang didapat adalah sebesar 89,2%, dinyatakan tidak sehat karena nilai aktiva lancar yang tinggi juga diimbangi dengan hutang lancar yang juga meningkat sehingga tidak dapat mencapai standar industri yang ditentukan yaitu sebesar 200%. Sedangkan dari tahun 2013

sampai tahun 2021 dinyatakan sangat sehat. Walaupun mengalami fluktuatif namun nilai aktiva lancar pada tahun-tahun tersebut bagus dan diimbangi dengan hutang lancar yang tidak terlalu besar. Maka dari itu dapat dikatakan sangat sehat karena aktiva lancar yang terus meningkat pada setiap tahun nya sehingga perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan baik.

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Quick Ratio (QR) Periode 2012-2021
 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Quick Ratio (%)	Standar Industri (%)	Kesimpulan
2012	1.584.850	837.684	235.540	161	150	SEHAT
2013	2.366.910	324.747	287.729	640	150	SEHAT
2014	1.860.438	181.431	230.736	898	150	SEHAT
2015	1.707.439	184.060	264.982	783	150	SEHAT
2016	1.794.125	215.686	317.082	684	150	SEHAT
2017	1.628.901	208.507	267.915	652	150	SEHAT
2018	1.543.597	368.380	311.193	334	150	SEHAT
2019	1.716.235	416.211	299.244	340	150	SEHAT
2020	2.052.081	560.043	309.478	311	150	SEHAT
2021	2.244.707	543.370	454.810	329	150	SEHAT
Rata-rata	513					

Sumber: Data yang diolah

Gambar 4.2

Grafik Hasil Perhitungan Quick Ratio Periode 2012-2021



Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan data dari tabel diatas dijelaskan bahwa perhitungan tingkat likuiditas PT Sido Muncul Tbk, periode 2012-2021 yang diukur dengan menggunakan Quick Ratio (CR) hasilnya mengalami fluktuatif. Nilai Quick Ratio terbesar terletak pada tahun 2014 yaitu 898%. Hal ini disebabkan oleh nilai hutang lancar dan persediaan perusahaan lebih kecil daripada nilai aktiva lancar. Artinya perusahaan mampu memenuhi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva dengan efisien tanpa mengeluarkan nilai persediaan yang besar. Dan berbanding terbalik dengan nilai Quick Ratio pada tahun 2012 yang hanya mencapai 161%. Hal ini disebabkan oleh awal dimulainya perusahaan sehingga perusahaan belum cukup pengalaman dalam mengelola keuangan.

Meskipun demikian, Jika dilihat dari nilai rata-rata Quick Ratio adalah sebesar 513% Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Quick Ratio pada PT Sido Muncul Tbk dari periode 2012-2021 dinyatakan sehat dan dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu memenuhi dan membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Cash Ratio (CR) Periode 2012-2021
 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Hutang Lancar	Kas dan Setara Kas	CR (%)	Standar Industri (%)	Kesimpulan
2012	837.684	410.731	49	50	TIDAK SEHAT
2013	324.747	1.348.955	415	50	SEHAT
2014	181.431	864.791	476	50	SEHAT
2015	184.060	836.975	454	50	SEHAT
2016	215.686	997.135	462	50	SEHAT
2017	208.507	902.852	433	50	SEHAT
2018	368.380	805.833	218	50	SEHAT
2019	416.211	864.824	207	50	SEHAT
2020	560.043	1.031.954	184	50	SEHAT
2021	543.370	1.082.219	199	50	SEHAT
Rata-rata	309				

Sumber: Data yang diolah

Gambar 4.3

Grafik Hasil Perhitungan Cash Ratio Periode 2012-2021



Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan data dari tabel diatas dijelaskan bahwa perhitungan tingkat likuiditas PT Sido Muncul Tbk, periode 2012-2021 yang diukur dengan menggunakan Cash Ratio (CR) hasilnya masih mengalami fluktuatif. Data dengan nilai persen terendah berada pada tahun 2012 yaitu sebesar 49% dan dinyatakan tidak sehat. Hal ini disebabkan oleh nilai kas dan setara kas perusahaan pada 2012 sangat kecil, sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi keperluan jangka pendek dan tidak dapat pula berguna untuk menjaga pada keperluan yang mendesak.

Sedangkan pada tahun 2013-2017, nilai rasio cash pada PT Sido Muncul Tbk berada pada kisaran 415%-476%. Lalu nilai rasio kas mulai menurun dari tahun 2018-2021 sebanyak 200%. Meskipun begitu, nilai Rasio Kas PT Sido Muncul Tbk berada diatas standar industri yaitu 50% kecuali pada tahun 2012. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa Rasio Kas pada PT Sido Muncul dapat dikatakan SEHAT.

Sehingga perusahaan mampu menggunakan kas dan setara kas untuk keperluan jangka pendek dan dapat pula berguna untuk menjaga pada keperluan yang mendesak. Dimana kas merupakan elemen harta lancar yang paling tinggi baik likuiditasnya.

d. Debt to Assets Ratio (DAR)

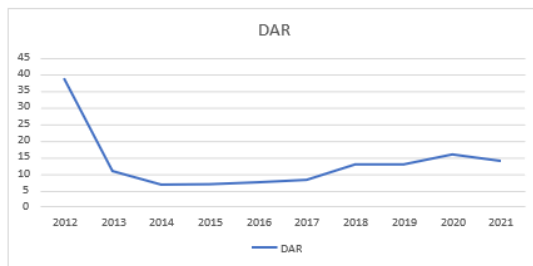
Tabel 4.4
 Hasil Perhitungan Debt to Assets Ratio (DAR) Periode 2012-2021
 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR (%)	Standar Industri (%)	Kesimpulan
2012	846.348	2.150.999	39	35	TIDAK SEHAT
2013	326.051	2.951.507	11	35	SEHAT
2014	195.093	2.820.273	6,9	35	SEHAT
2015	197.797	2.796.111	7	35	SEHAT
2016	229.729	2.987.614	7,6	35	SEHAT
2017	262.333	3.158.198	8,3	35	SEHAT
2018	435.014	3.337.628	13	35	SEHAT
2019	472.191	3.536.898	13	35	SEHAT
2020	627.776	3.849.516	16	35	SEHAT
2021	597.785	4.068.970	14	35	SEHAT
Rata-rata			13,5		

Sumber: Data yang diolah

Gambar 4.4

Grafik Hasil Perhitungan Debt to Assets Ratio (DAR) Periode 2012-2021



Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan dari tabel diatas dijelaskan bahwa perhitungan tingkat solvabilitas PT Sido Muncul Tbk periode 2012-2021 yang diukur dengan menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR) hasilnya masih mengalami fluktuatif. Jika kita lihat dari seluruh nilai pada masing-masing periode tidak mencapai standar industri sama sekali. Artinya, Debt to Assets Ratio pada PT Sidomuncul dapat dikatakan SEHAT

Debt to Assets Ratio disimpulkan sehat dikarenakan nilai nya berada dibawah standar

rasio. Nilai DAR yang baik adalah nilai DAR yang berada dibawah standar industri. Karena jika nilai DAR berada diatas standar industri DAR dikatakan tidak sehat, sedangkan nilai DAR yang berada dibawah standar industri adalah nilai DAR yang dapat dikatakan sehat.

Pada tahun 2012 Debt to Assets Ratio berada diatas standar industri yaitu 39%. artinya bahwa setiap Rp 1 pendanaan perusahaan tidak mampu didanai dengan utang sebesar Rp 39 dan ini juga berarti sebanyak Rp 39 tidak mampu didanai dengan aktiva Perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai total aktiva yang besar di imbangi dengan nilai total hutang yang juga besar, sehingga dapat dikatakan bahwa total aktiva sangat berpengaruh terhadap total hutang atau total aktiva sangat mampu membiayai utang.

Tetapi jika dilihat dari nilai rata-rata yang dihasilkan berada dibawah standar industri yaitu 13,5%, artinya bahwa setiap Rp 1 pendanaan perusahaan didanai dengan utang sebesar Rp 13 dan ini juga berarti sebanyak Rp 13 mampu didanai dengan aktiva Perusahaan dapat disimpulkan bahwa Debt to Assets Ratio pada PT Sidomuncul Tbk SEHAT.

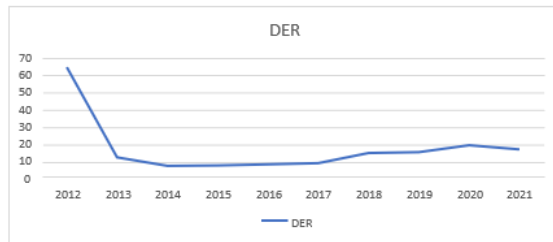
e. Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 4.5
 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) Periode 2012-2021
 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	DER (%)	Standar industri (%)	Kesimpulan
2012	846.348	1.304.651	64,8	90	SEHAT
2013	326.051	2.625.456	12,4	90	SEHAT
2014	195.093	2.625.180	7,4	90	SEHAT
2015	197.797	2.598.314	7,6	90	SEHAT
2016	229.729	2.757.885	8,3	90	SEHAT
2017	262.333	2.895.865	9	90	SEHAT
2018	435.014	2.902.614	14,9	90	SEHAT
2019	472.191	3.064.707	15,4	90	SEHAT
2020	627.776	3.221.740	19,4	90	SEHAT
2021	597.785	3.471.185	17	90	SEHAT
Rata-rata			17,6		

Gambar 4.5

Grafik Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) Periode 2012-2021



Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan data dari tabel diatas dijelaskan bahwa perhitungan tingkat solvabilitas PT Sidomuncul Tbk periode 2012-2021 yang diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) hasilnya masih mengalami fluktuatif. Nilai terbaik ada pada tahun 2014 yaitu 7,4%. Hal ini disebabkan oleh modal yang dimiliki perusahaan cukup bagus sehingga dapat menutupi dan memenuhi hutang jangka pendeknya. Semakin rendah rasio DER maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya sehingga nilai hutang yang dimiliki sangat kecil.

Dan sebaliknya, Nilai terendah berada pada tahun 2020 yaitu sebesar 7,4%. Hal ini disebabkan oleh rasio DER yang tinggi dikarenakan nilai hutang yang tinggi tidak cukup mampu ditutupi oleh ekuitas. Jika dilihat dari nilai rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebesar 17,6% yang mana berada di bawah standar industri. Artinya, jika Semakin rendah rasio DER, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi semua hutangnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio pada PT Sido Muncul Tbk SEHAT.

f. Return On Assets (ROA)

Tabel 4.6

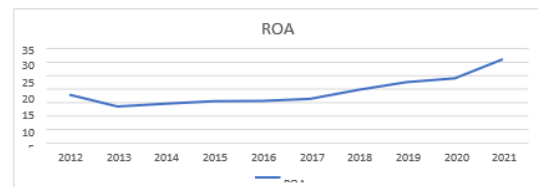
Hasil Perhitungan Return On Assets (ROA) Periode 2012-2021 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA (%)	Standar Industri (%)	Kesimpulan
2012	387.538	2.150.999	18	30	TIDAK SEHAT
2013	406.936	2.951.507	13,7	30	TIDAK SEHAT
2014	416.571	2.820.273	14,7	30	TIDAK SEHAT
2015	437.898	2.796.111	15,6	30	TIDAK SEHAT
2016	471.722	2.987.614	15,7	30	TIDAK SEHAT
2017	522.719	3.158.198	16,5	30	TIDAK SEHAT
2018	660.668	3.337.628	19,8	30	TIDAK SEHAT
2019	802.121	3.536.898	22,6	30	TIDAK SEHAT
2020	929.757	3.849.516	24	30	TIDAK SEHAT
2021	1.268.263	4.068.970	31	30	SEHAT
Rata-rata			18,7		

Sumber : Data yang diolah

Gambar 4.6

Grafik Hasil Perhitungan Return On Assets (ROA) Periode 2012-2021



Sumber: Data yang diolah

Profitabilitas PT Sidomuncul Tbk, periode 2012-2021 yang diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA) hasilnya masih mengalami fluktuatif. Namun nilai ROA tertinggi diperoleh pada tahun 2021 yaitu sebesar 31%. Artinya Perusahaan mampu memperoleh keuntungan sebesar 31% atas nilai aktiva yang digunakan sehingga manajemen perusahaan efektif dalam mengelola investasinya. Hal ini disebabkan oleh nilai laba yang dihasilkan dapat dikatakan profit atau beruntung, lalu di imbangi juga dengan nilai aktiva yang besar dan tidak berkurang. Sehingga pada tahun tersebut, ROA pada PT Sido Muncul dapat dinyatakan SEHAT.

Sedangkan nilai ROA terendah diperoleh pada tahun 2013 yaitu 13,7%. Hal ini disebabkan oleh nilai laba yang tidak begitu besar dan aktiva lancar yang dimiliki pun dapat dikatakan sekedar cukup bukan besar dibandingkan dengan tahun setelahnya. Artinya manajemen perusahaan tidak efektif dan efisien dalam mengelola investasinya. Fluktuasi dimulai pada tahun 2012 ke 2013 di mana mengalami penurunan sebanyak 5%. Hal ini disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak

stabil. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba pada tahun tersebut. Dan selebihnya dimulai pada tahun 2014-2021 nilai ROA per tahun nya mengalami peningkatan.

Meskipun nilai ROA dari tahun 2013-2021 pada PT Sidomuncul terus menerus mengalami peningkatan, namun dapat dilihat terkecuali tahun 2021 bahwa nilai ROA per tahun tidak mencapai standar industri yang sudah ditetapkan yaitu 30%, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Return On Assets pada PT Sido Muncul Tbk TIDAK SEHAT.

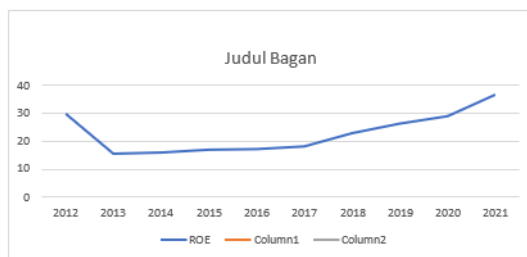
g. Return On Equity (ROE)

Tabel 4.7
 Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE) Periode 2012-2021
 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE (%)	Standar Industri (%)	Kesimpulan
2012	387.538	1.304.651	29,7	40	TIDAK SEHAT
2013	406.936	2.625.456	15,46	40	TIDAK SEHAT
2014	416.571	2.625.180	15,86	40	TIDAK SEHAT
2015	437.898	2.598.314	16,85	40	TIDAK SEHAT
2016	471.722	2.757.885	17,10	40	TIDAK SEHAT
2017	522.719	2.895.865	18,05	40	TIDAK SEHAT
2018	660.668	2.902.614	22,76	40	TIDAK SEHAT
2019	802.121	3.064.707	26,17	40	TIDAK SEHAT
2020	929.757	3.221.740	28,85	40	TIDAK SEHAT
2021	1.268.263	3.471.185	36,53	40	TIDAK SEHAT
Rata-rata			22,73		

Sumber: Data yang diolah

Gambar 4.7
 Grafik Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE) Periode 2012-2021



Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan data dari tabel diatas dijelaskan bahwa perhitungan tingkat Profitabilitas PT Sidomuncul Tbk, periode 2012-2021 yang diukur dengan menggunakan Return On Equity (ROE) hasilnya masih mengalami fluktuasi. Dari analisis ini, rasio ini mengalami penurunan hanya dari awal tahun yaitu 2012 sebesar 29,7% ke tahun 2013 sebesar

15,46%. Namun dari tahun 2014 sampai 2021 rasio ini mengalami peningkatan.

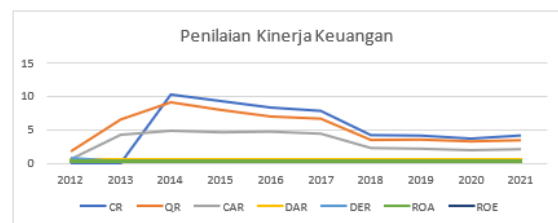
Nilai ROE tertinggi diperoleh pada tahun 2021 yaitu sebesar 36,53%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan laba bersih dan diikuti dengan adanya kenaikan modal sendiri. Tetapi jika dilihat dari nilai persentase per tahun dapat dikatakan bahwa nilai ROE berada dibawah industri yang mengartikan nilai ROE Tidak Sehat. Standar industri ROE adalah sebesar 40%, untuk nilai ROE yang baik harus berada diatas 40%. Dapat diketahui bahwa selama tahun 2012-2021 rata-rata Return On Equity (ROE) PT Sido Muncul Tbk adalah sebesar 22,73%, artinya perusahaan

hanya mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimiliki nya sebesar 22,73%. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan atau posisi pemilik perusahaan. Walaupun Return On equity cenderung naik, tetapi bila dibandingkan dengan rata-rata standar industri Return on Equity sebesar 40%, hasil perhitungan Return On Equity pada PT Sido Muncul Tbk selama tahun 2012-2021 dapat di simpulkan TIDAK SEHAT.

Dengan demikian, dilihat selama sepuluh tahun tersebut, perusahaan belum mampu mengelola modalnya secara efisien dilihat dari kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Walaupun hasil perhitungan Return On Equity cenderung naik tapi hasil ROE dari tahun 2012-2021 masih jauh dari standar industri. Oleh karenanya perusahaan harus tetap konsisten dalam meningkatkan volume penjualan/pendapatan jasa

h. Penilaian Kinerja Keuangan PT Sido Muncul Tbk

Grafik 4.7
 Penilaian Kinerja Keuangan PT Sido Muncul Tbk
 Periode 2012-2021



Sumber: Data yg diolah

Tabel 4.7
 Penilaian Kinerja Keuangan PT Sido Muncul Tbk
 Periode 2012-2021
 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Rasio Likuiditas			Rasio Solvabilitas		Rasio Profitabilitas	
	CR (%)	QR (%)	CAR (%)	DAR (%)	DER (%)	ROA (%)	ROE (%)
2012	89,2	161	49	39	64,8	18	29,70
2013	728,8	640	415	11	12,4	13,7	15,46
2014	1.025	898	476	6,9	7,4	14,7	15,86
2015	927,6	783	454	7	7,6	15,6	16,85
2016	831,8	684	462	7,6	8,3	15,7	17,10
2017	781,2	652	433	8,3	9	16,5	18,05
2018	419	334	218	13	14,9	19,8	22,76
2019	412,3	340	207	13	15,4	22,6	26,17
2020	366,4	311	184	16	19,4	24	28,85
2021	413	329	199	14	17	31	36,53
Rata-rata	5,99	5,13	3,09	13,5	17,6	1,87	22,73
Standar Industri	200%	150%	50%	35%	90%	30%	40%
Kesimpulan	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat

Sumber: Data yang diolah

Dilihat dari tabel 4.7 diatas, kinerja keuangan PT Sido Muncul TBK periode 2012-2021 yang dinilai dengan Rasio Likuiditas menunjukkan sehat, hal ini disebabkan oleh nilai rata-rata Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), dan Cash Ratio (CAR) berada diatas standar industri. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kemampuan PT Sido Muncul TBK dalam memenuhi hutang jangka pendeknya sudah optimal, sehingga tingkat kepercayaan terhadap perusahaan akan meningkat.

Kinerja keuangan PT Sido Muncul Tbk periode 2012-2021 yang dinilai dengan Rasio Solvabilitas menunjukkan kondisi sehat, hal ini disebabkan oleh nilai rata-rata Debt to Assets Ratio (DAR) berada dibawah standar industri. Tingkat Debt to Assets Ratio dalam keadaan sehat menunjukkan pendanaan dengan hutang semakin tidak banyak, sehingga semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan mampu menutupi hutang- hutang nya dengan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya saat perusahaan dilikuidasi.

Sedangkan pada Debt to Equity Ratio memiliki nilai dibawah standar industri, kenaikan dan penurunan setiap tahun nya selisih

sedikit tapi maka dari itu berada dibawah standar industri. Hal ini disebabkan oleh jumlah modal yang dimiliki Perusahaan tidak mampu menutupi semua hutang jangka pendeknya, sehingga hutang-hutang yang dimiliki perusahaan menjadi banyak. Kinerja keuangan PT Sido Muncul Tbk periode 2012-2021 yang dinilai dengan Rasio Profitabilitas dalam Return On Assets menunjukkan kondisi Sehat, hal ini disebabkan karena nilai rata-rata Return On Assets berada diatas standar industri. Tingkat Return On Assets yang sehat ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah optimal dalam melakukan efisiensi pada pengelolaan beban operasional, sehingga penerimaan laba bersih menjadi lebih banyak.

Sedangkan dilihat dari nilai ROE kinerja keuangan menunjukkan kondisi Tidak Sehat karena rata-rata nilai ROE berada dibawah standar industri yaitu 40%. Kondisi dikarenakan perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimiliki nya sebesar 22,73% saja. Artinya, perusahaan belum mampu mengelola modalnya secara efisien dilihat dari kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Walaupun hasil perhitungan Return On Equity cenderung naik tapi hasil ROE dari tahun 2012-2021 masih jauh dari standar industri. Oleh karenanya perusahaan harus tetap konsisten dalam meningkatkan volume penjualan/pendapatan jasa.

5. KESIMPULAN

Berlandaskan hasil observasi mengenai Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas untuk mengukur Kinerja Keuangan pada PT Sido Muncul Tbk Periode 2012-2021, yaitu :

- Hasil pertumbuhan dan kemajuan Rasio Likuiditas pada PT Sido Muncul Tbk Current Ratio menampilkan keadaan yang SEHAT. Maka dari itu dapat dikatakan sehat dikarenakan oleh aktiva lancar yang terus menerus meningkat pada setiap tahunnya sehingga perusahaan cakap memenuhi hutang periode pendek dengan baik. Seperti yang sudah diobservasi pada tabel dapat kita lihat nilai rata-rata yaitu sebesar 599% yang artinya posisi dinyatakan di atas standar industri yaitu 200%.

Begitu pula dengan Quick Ratio juga menampilkan keadaan SEHAT. Sehingga dapat dinyatakan bahwa perusahaan cakap memenuhi dan membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar di luar dari mengasumsikan nilai persediaan. Seperti yang sudah diuji pada tabel dapat kita lihat nilai rata-rata yaitu sebesar 513% yang artinya berada di atas standar industri yaitu 150%. Lalu yang terakhir Cash Ratio menunjukkan keadaan SEHAT. Sehingga perusahaan cakap mengalokasikan kas dan setara kas untuk keperluan waktu singkat dan dapat pula berjasa untuk mengantisipasi pada situasi dan kondisi yang urgent. Di mana kas ialah poin harta lancar yang paling tinggi kedudukannya baik likuiditasnya. Dapat kita lihat juga bahwa nilai rata-rata juga berada di atas standar industri.

- b. Hasil pertumbuhan dan kemajuan Rasio Solvabilitas pada PT Sido Muncul Tbk Debt to Assets Ratio menampilkan keadaan SEHAT. Hal ini disebabkan oleh hampir semua hasil DAR berada di bawah standar industri yaitu sebesar 13,5% dan tidak dapat memenuhi standar industri sebesar 35%. Karena nilai total aktiva yang besar di imbangi dengan nilai total hutang yang juga besar, sehingga dapat dikatakan bahwa total hutang sangat berpengaruh terhadap aktiva atau total hutang sangat cakap membiayai aktiva. Meskipun demikian, nilai DAR yang baik adalah nilai DAR yang terletak di bawah standar industri. Sedangkan Debt to Equity Ratio menunjukkan keadaan SEHAT. Cara menghitung nilai DER adalah jika Semakin kecil nilai rasio DER, maka akan semakin besar kecakapan perusahaan untuk dapat melengkapi semua kewajibannya. Sesuai dengan perhitungan yang mana tercatat 17,6% yakni berada di bawah standar industri namun dalam DER hal ini memiliki arti yang sehat. Sehingga dapat dianalisis bahwa Debt to Equity Ratio pada PT Sido Muncul Tbk SEHAT.
- c. Hasil perkembangan Rasio Profitabilitas pada PT Sidomuncul Tbk pada Return On Assets menampilkan keadaan TIDAK SEHAT. Hal ini dikarenakan oleh nilai ROA pada PT Sido Muncul setiap tahunnya tidak mencapai standar industri yang sudah ditetapkan. Nilai rata-rata pada ROA berada di bawah standar industri

yaitu 1,87% saja. Artinya, perusahaan belum cakap mengalokasikan aktiva atau aset yang dimiliki sehingga tidak bisa menghasilkan laba yang tinggi atau profit. Begitu pun dilihat dari nilai ROE kinerja keuangan menampilkan kondisi Tidak Sehat karena rata-rata nilai ROE juga berada di bawah standar industri yaitu 22,73%. Kondisi ini terjadi disebabkan atas perusahaan hanya sanggup mewujudkan laba bersih dari modal sendiri yang dimiliki sebesar 22,73% saja. Artinya, perusahaan belum cakap mengalokasikan modalnya secara efisien jika dilihat dari keahlian modal sendiri dalam menciptakan keuntungan. Walaupun hasil perhitungan Return On Equity cenderung naik tapi hasil ROE dari tahun 2012-2021 masih jauh dari standar industri. Oleh karenanya perusahaan disarankan konsisten dalam menciptakan volume penghasilan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus, H., Martono. (2014). Pengantar Manajemen Keuangan (Fungsi Utama Manajemen Keuangan). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [2] Assauri. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Riau: Zanafa Publishing.
- [3] Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan (Teori Ilmu Manajemen). Bandung: Alfabeta.
- [4] Fahmi. (2015). Tujuan Manajemen Keuangan (Tujuan Manajemen Keuangan). Bandung: Alfabeta.
- [5] Fahmi. (2017). Konsep Likuiditas (Teori Rasio Likuiditas). Bandung: Alfabeta.
- [6] Fahmi. (2017). Manajemen Keuangan (Pengertian Kinerja Keuangan). Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Farah, M. (2014). Manajemen Keuangan (Teori Manajemen Keuangan). Jakarta: Bumi Aksara.
- [8] George, R, Ferry, (1990). Principles of Management (Proses Manajemen). Riau:
- [9] Hani. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- [10] Hasibuan. (2006). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Riau: Zanafa Publishing.

- [11] Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12] Hery. (2016). Konsep Kinerja Keuangan (Teori dan Konsep Kinerja Keuangan). Bandung: Alfabeta.
- [13] Hery. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- [14] Hery. (2018). Tujuan Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [15] Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Laporan Keuangan. Jakarta: IAI.
- [16] Irham, F. (2015). Manajemen Keuangan (Konsep Manajemen Keuangan). Bandung: Alfabeta.